

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GOA LAWA KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Inna Septiatik
C. 9405026

**DIII USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA ALAM GOA LAWA KABUPATEN
PURBALINGGA.

Nama Mahasiswa : Inna Septiatik

NIM : C. 9405026

MENYETUJUI

Disetujui pada Tanggal :.....

Pembimbing I

Drs. Sri Agus, Mpd

Disetujui pada Tanggal :.....

Pembimbing II

Wahyuningsih, SE

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA ALAM GOA LAWA
KABUPATEN PURBALINGGA.

Nama Mahasiswa : Inna Septiatik

NIM : C. 9405026

Tanggal Ujian :

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS
AKHIR DIII USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA
DAN SENI RUPA

Drs. Suparyadi, M.Hum (.....)
Ketua Penguji

Tiwuk Kusuma Hastuti, S.S, M.Hum (.....)
Sekretaris Penguji

Drs. Sri Agus, M.Pd (.....)
Penguji Utama

Wahyuningsih, SE (.....)
Penguji Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno, MA
NIP. 131 472 202

MOTTO

Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

(QS. Huud 115)

Rasa manis tercipta karena ada rasa pahit, kita takkan pernah tahu rasa manis jika kita belum pernah merasakan pahit, getir, asem, dsb

Kegagalan hanyalah segelintir rasa pahit yang akan kita rasakan sebelum kita dapat mengecap manisnya keberhasilan.

(penulis)

PERSEMBAHAN

- ☼ Bapak dan Ibu terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perhatiannya.
- ☼ Kakakku Trias, Kakakku Nike dan Adikku Arin terima kasih dukungan dan semangatnya.
- ☼ Tri Hidayat terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan pengertiannya.
- ☼ Christina, nendras, Atik, Arifah, Riezky, Nanik terima kasih atas kekompakannya.
- ☼ Nas, Riska, Nita, Nopi, Afin, Cintia, Surya dll terima kasih sudah menjadi temanku selama 3 tahun
- ☼ Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing penulisan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penullis menyadari tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak Drs Sudarno, MA selaku Dekan Fakkultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs Suharyana, M.Pd, selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Sri Agus, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini
4. Ibu Wahyuningsih, SE, sebagai Dosen Pembimbing II yang selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, telah berkenan memberikan saran dan kritiknya.
5. Segenap Dosen Pengajar Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmunya.
6. Lab. Tour DIII Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

7. Teman-teman prodi DIII Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2005, khususnya Christina, Nendras, Atik, dan Riezky yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas support-nya.
8. BAPPEDA dan Dishubpar Kabupaten Purbalingga, serta Pengelola Obyek Wisata Alam Goa Lawa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan mencari data-data guna melengkapi Tugas Akhir ini.
9. Bapak Ibuku, kakakku Trias dan Nike, adikku Arin yang selalu mendukungku.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tugas Akhir masih belum sempurna, oleh karena itu semua kekurangan, kritik, dan saran dari pembaca akan diterima dengan senang hati demi penyempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Juli 2008

Penulis

ABSTRAK

Inna Septiatik, 2008. *Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan tugas akhir ini mengkaji tentang potensi dan pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui potensi apa saja yang ada di obyek, sejauh mana pengembangan yang telah dilakukan, serta kendala dan upaya yang dihadapi pengelola Obyek Wisata Goa Lawa.

Penulisan Laporan ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran berbagai informasi yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan obyek wisata alam goa lawa. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen, wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata alam goa lawa merupakan aset nusantara yang berharga dan berpotensi untuk dikembangkan, hanya saja kurangnya perhatian dari pemerintah khususnya dana dan tenaga profesional menjadi kendala dalam pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa. Selain itu masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam upaya pengembangannya

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa usaha pengembangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa membutuhkan dana dan perhatian dari pemerintah yang cukup besar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II. GAMBARAN UMUM PARIWISATA	
KABUPATEN PURBALINGGA.....	14
A. Letak Geografis Kabupaten Purbalingga.....	14
B. Sejarah Kabupaten Purbalingga.....	16
C. Obyek Wisata Kabupaten Purbalingga.....	18
D. Produk Potensial dan Hasil Kerajinan.....	26
E. Kesenian Tradisional.....	27
BAB III. POTENSI OBYEK WISATA ALAM GOA LAWAN.....	29
A. Asal Nama Desa Siwarak Sebagai Lokasi Goa Lawa.....	29
B. Bagian-Bagian Goa Lawa.....	32
C. Fasilitas yang Ada di Obyek Wisata Alam Goa Lawa.....	36

D. Potensi Berdasarkan 4 A.....	41
E. Potensi Berdasarkan SWOT.....	42
BAB IV. PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN	
OBYEK WISATA ALAM GOA LAW A.....	44
A. Pengelola Obyek Wisata Alam Goa lawa.....	44
1. Struktur Organisasi.....	45
B. Strategi Pengembangan.....	47
C. Strategi Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa.....	49
D. Kendala yang Ada di Obyek dan Upaya Penanggulangannya.....	59
BAB V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

1.	Daftar Luas Kabupaten Dati II Purbalingga.....	15
2.	Jenis dan Jumlah Kendaraan Angkutan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007.....	40
4.	Keadaan Terminal di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007.....	40
5.	Data Pengunjung Obyek Wisata Alam Goa Lawa.....	56
6.	Data Pengunjung Obyek Wisata Alam Goa Lawa Bulan Januari-Mei 2008.....	57
7.	Jumlah pendapatan obyek Wisata Goa Lawa Kabupaten Purbalingga Tahun 2002-2005.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Daftar Informan.....	65
2. Lampiran 2. Surat Lampiran BAPPEDA.....	66
3. Lampiran 3. Surat Lampiran Kantor Kesbanglinmas dan Satpol PP.....	67
4. Lampiran 4. Gambar Peta Wisata Kabupaten Purbalingga.....	68
5. Lampiran 5. Gambar Gerbang Masuk Goa dan Jalan Masuk Goa.....	69
6. Lampiran 6. Gambar Dalam Goa dan Suasana luar Goa.....	70
7. Lampiran 7. Gambar Hasil Kerajinan Berupa Rambut Palsu dan Kerajinan Keramik Bimek.....	71
8. Lampiran 8. Gambar Hasil Kerajinan Berupa Sapu Lidi, Sapu Galah Dan Kerajinan yang terbuat dari Batok Kelapa.....	72
9. Lampiran 9. Gambar Rencana Penataan Gerbang Masuk Obyek.....	73
10. Lampiran 10. Gambar Rencana Penataan Bagian Depan Obyek.....	74
11. Lampiran 11. Gambar Rencana Penataan Parkir dan PKL.....	75
12. Lampiran 12. Gambar Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.....	76
13. Lampiran 13. Itenerrary Paket Wisata Purbalingga 2 hari 1 malam.....	77
14. Lampiran 14. Rekapitulasi Harga Paket.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan banyak pihak dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Pariwisata tumbuh sebagai bagian dari upaya memanfaatkan kondisi alam maupun sebagai upaya untuk memanfaatkan kekhasan suatu daerah tertentu. Pariwisata terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia umumnya masih mengandalkan keindahan alam dan belum banyak digarap secara profesional terutama dari segi manajemen dan pemasarannya.

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik. Memang sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa obyek wisata yang menarik. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan.

Sesungguhnya alam Indonesia ini dipenuhi dengan aneka ragam pemandangan alam yang indah dan menakjubkan yang menyediakan obyek wisata yang luas dan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmatinya. Obyek-obyek ini tersebar hampir di seluruh Kepulauan Tanah Air kita.

Secara umum pariwisata di Indonesia belum dikelola dengan baik, hanya di beberapa daerah tujuan wisata utama saja yang telah memakai sistem manajemen pariwisata modern. Permasalahan biaya dan kemampuan sumber daya

manusia umumnya dijadikan sebagai alasan berhentinya pengembangan pariwisata nasional maupun daerah. Hal ini harus segera dicarikan solusinya, mengingat strategisnya sektor pariwisata di Indonesia yang luas.

Kabupaten Purbalingga adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di utara, Kabupaten Banjarnegara di timur dan selatan, serta Kabupaten Banyumas di barat. Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Bagian selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Ibukota Kabupaten Purbalingga berada di bagian barat wilayah kabupaten, sekitar 21 km sebelah timur Purwokerto. (www.wisatanet.com, 26 Juni 2008)

Obyek wisata yang terdapat di kabupaten Purbalingga ini di antaranya Goa Lawa, Monumen Tempat Lahir Jendral Soedirman, Ardi Lawet, Desa Wisata Karangbanjar, Pemandian “Tirta Asri Walik”, Obyek Wisata Air Bojongsari atau lebih dikenal dengan Owabong, Pendakian G. Slamet, Curug Karang, Aquarium Purbasari Pancuran Mas, Obyek Wisata Congot, Perpustakaan Umum dan Museum Budaya, Curug Nini, Curug Ciputut, Curug Ilang, Curug Silintang, Curug Silawang, dan Bumi Perkemahan Munjuluhur Desa Karangbanjar (Brosur : Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga. 2004).

Goa Lawa adalah salah satu obyek wisata alam yang diunggulkan oleh pemerintah daerah setempat. Dilihat dari aspek ilmu geologi, daerah kabupaten Purbalingga ini memiliki tatanan geologi tersendiri, yang jarang dimiliki oleh daerah lainya, yaitu tidak memiliki stalagtit maupun stalagmit. Goa Lawa tidak

seperti gua yang biasanya ada di Indonesia yang biasanya berada di lereng bukit dan batuan kapur sehingga akan timbul stalagtit dan stalagmit, Goa Lawa ini memiliki keistimewaan karena di bentuk dari proses pendinginan lava sehingga batuannya keras, hitam dan kuat tanpa menimbulkan stalagtit dan stalagmit.

Oleh karena itu dalam rangka menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga, pemerintah daerah setempat berusaha untuk mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Pemerintah daerah setempat bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Pariwisata (Dishubpar) Kabupaten Purbalingga dalam pengembangan dan pengelolaan obyek-obyek wisata yang ada, khususnya pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa yang terdapat di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Program pengembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga sepenuhnya mendasarkan dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada. Aneka obyek wisata yang memiliki daya tarik wisata mencakup berbagai jenis fenomena alam dan budaya yang dihasilkan oleh manusia. Selanjutnya dalam rangka diversifikasi obyek wisata, Kabupaten Purbalingga telah menciptakan obyek-obyek geowisata yang menarik dan mempesona.

Secara umum geowisata adalah obyek wisata alam yang dikemas secara khusus. Awal mula suatu obyek wisata alam merupakan suatu hal yang akan menciptakan dialog batin antara wisatawan dengan lingkungan alam sekitarnya. Berawal dengan menghargai nilai estetika obyek yang dikemudian hari akan menumbuhkan rasa menghormati, memiliki dan kepedulian untuk melestarikan bumi ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka pembahasan permasalahan di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya obyek wisata alam Goa Lawa?
- b. Potensi apa saja yang ada pada obyek wisata alam Goa Lawa?
- c. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata alam Goa Lawa?
- d. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam usaha pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang berdirinya obyek wisata alam Goa Lawa.
2. Mengetahui potensi apa saja yang ada pada obyek wisata alam Goa Lawa.
3. Mengetahui pengembangan yang dilakukan oleh pengeola obyek wisata alam Goa Lawa.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan DIII UPW Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan/masukan dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga, khususnya Goa Lawa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya pengenalan obyek wisata kepada pembaca dan sebagai usaha dalam menarik minat wisatawan asing untuk datang mengunjungi obyek wisata alam Goa Lawa, serta mengetahui strategi pengembangan obyek wisata tersebut sehingga dapat dikembangkan secara optimal sebagai potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

1. Pengembangan

Pengertian Pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Oka A. Yoety adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dilakukan di pasaran ataupun yang akan di pasaran. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula (Oka A. Yoeti, 1983 : 56)

Menurut Musanef, pengertian pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinir untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dalam pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat mulai

dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan dan lain-lain. (Musaneff, 1996:1)

Ahimsa menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali karena diakui bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan erat dengan sektor ekonomi, sosial, dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Pengembangan di sini dapat diartikan pengembangan usaha wisata agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan atau kesejahteraan para pendukungnya (Ahimsa Putra, 2001 : 03).

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dapat menggunakan analisis 4A dan analisis SWOT. Analisis 4A meliputi : (Samsuridjal D dan Kaelany HD, 1997 : 20-21)

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata yaitu bahwa daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah dan juga didukung oleh kejadian / peristiwa yang dilaksanakan di tempat tersebut seperti kongres, pameran atau peristiwa olahraga.

b. Aksesibilitas (mudah dicapai)

Tempat tersebut harus dekat jaraknya / tersedianya transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, nyaman dan aman.

c. Amenitas

Yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat-tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat tersebut serta alat komunikasi yang lain.

d. Aktivitas

Yaitu kegiatan yang dilakukan di obyek wisata seperti memancing, berenang, jelajah hutan, *tracking* dan lainnya (Samsuridjal D dan Kaelany HD, 1997 : 20-21).

Berdasarkan instruksi Presiden Nomor 9 tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional dan Internasional. (Oka A. Yoeti, 1983:139)

Gamal Suwanto dalam bukunya *Dasar-dasar Pariwisata* menjelaskan bahwa Pengembangan pariwisata perlu dijadikan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*). Oleh karena merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*) maka pengembangan pariwisata harus dilakukan dalam kesatuan yang terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. (Gamal Suwanto, 2002 : 81)

2. Pengertian Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisataan NO. 9 Tahun 1990 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Pengertian pariwisata yang dikemukakan Oka A. Yoeti dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pariwisata* menjelaskan bahwa kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata ‘pari’ yang berarti berkeliling dan kata ‘wisata’ berarti “perjalanan”. Jadi kata pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan suatu perjalanan berkeliling (*from one place to another place*) (Oka A. Yoeti, 1982: 103).

Gamal Suwanto, mendefinisikan pariwisata sebagai suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ke tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi sosial, budaya, politik, agama, kesehatan atau kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, untuk menambah pengalaman maupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yang sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (Gamal Suwanto, 2002:3)

3. Obyek Wisata

Pengertian obyek wisata yang dikemukakan oleh Musanef adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan

dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sumber daya yang merupakan unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai obyek wisata (Musaneff, Manajemen Usaha Pariwisata, 1996:190).

Sedangkan Soekadijo mengartikan obyek wisata alam sebagai obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan kekayaan alam. Obyek wisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang pada garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau peninggalan baru yang diciptakan manusia sebagai hasil seni dan budaya, ataupun berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan bagi wisatawan sesuai motif kunjungan (Soekadijo, 1996 :28).

4.Unsur Pariwisata

Menurut A. Hari Karyono (1997:28) daerah tujuan wisata disamping harus ada obyek dan atraksi wisata juga harus mempunyai daya tarik, maka daerah tujuan wisata harus mempunyai tiga syarat daya tarik yaitu: (A.Hari Karyono.1997:28)

- a. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*Something to see*)
- b. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan atau lakukan (*Something to do*)
- c. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*Something to buy*)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Daerah tujuan wisata memperoleh manfaat dan wisatawan memperoleh kepuasan apabila daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik.

Dilihat dari syarat daerah tujuan wisata yang dikemukakan Marrioti yang dikutip oleh A.Hari Karyono dalam buku Kepariwisata (1997:28) di atas dapat dijelaskan bahwa daerah Obyek Wisata Alam Goa Lawa mempunyai daya tarik untuk dilihat yaitu keindahan alam goa. Selain melihat keindahan alam goa wisatawan juga dapat memasuki dan mengelilingi goa, berfoto, bermain di area bermain, dan bersantai - santai di taman, selain itu wisatawan juga dapat membeli souvenir atau oleh – oleh.

F. Metode Penelitian

Lokasi Obyek wisata Goa Lawa terletak di desa Siwarak Kecamatan Karangreja ± 27 km ke arah utara dari kota Purbalingga. Udaranya sejuk dan bersih dengan panorama yang sangat indah, karena terletak di lereng sebelah timur Gunung Slamet dengan ketinggian ± 900 m di atas permukaan air laut. (Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga. TT)

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang dapat diperoleh adalah faktual dan aktual dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat kejadian berlangsung. (Kusmayadi dan Endar Sugito. 2000:84). Dalam pengambilan data obyek wisata Goa Lawa

juga dilakukan pengamatan di sekitar obyek, hasil kerajinan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar obyek.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2001:113). Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Wawancara ini dilakukan dengan Hadi dan Suyono.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dengan jalan mempelajari buku yang ada hubungannya dengan topik yang akan di bahas dalam penulisan Tugas Akhir antara lain buku-buku seperti buku referensi Tugas Akhir, brosur, literature lain, internet yang berhubungan dengan Goa Lawa sebagai bahan informasi untuk mendapatkan teori dan data baru dalam menganalisa permasalahan. Data-data tersebut sebagian diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga, perpustakaan, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dan mengurutkan dengan pola, kategori dari satuan variasi dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy Moleong, 2001:13)

Analisis ini dilakukan dengan teknik deskriptif analitis, maksudnya data yang terkumpul dan di dapat dari hasil penelitian dianalisis dengan

memberikan gambaran menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan pada waktu penelitian dilakukan. Seorang peneliti terlebih dahulu mempunyai satu cara berfikir, cara pengupasan, dengan reverensi atau titik tolak tertentu. (Winarno Surakhmat.1994:41)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II pada bab ini akan dibahas tentang gambaran umum kepariwisataan purbalingga, yang meliputi letak geografis kabupaten purbalingga, sejarah kabupaten purbalingga, obyek wisata kabupaten purbalingga, produk unggulan dan kerajinan, kesenian tradisional

Bab III dalam bab ini dibahas mengenai potensi obyek wisata Goa Lawa yang meliputi asal nama desa siwarak, bagian-bagian goa, fasilitas, potensi berdasarkan 4A, Potensi berdasarkan SWOT

Bab IV pada bab ini akan dibahas mengenai pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Goa Lawa yang meliputi pengelolaan, strategi pengembangan, strategi pemasaran, kendala-kendala yang ada dan upaya penanggulangannya.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, dan di dalam penutup ini akan diuraikan kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam bab-

bab sebelumnya, serta menguraikan saran-saran yang bermanfaat bagi pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa.

BAB II

GAMBARAN UMUM PARIWISATA KABUPATEN PURBALINGGA

A. Letak Geografis Kabupaten Purbalingga

Wilayah Kabupaten Purbalingga terletak di sebelah barat daya dan merupakan bagian Propinsi Jawa Tengah, terletak disebelah barat daya kota Semarang Ibukota Provinsi Jawa Tengah sejauh ± 191 km, terletak diantara garis $109^{\circ} 11' - 109^{\circ} 35'$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 29'$ Lintang Selatan yang berarti berada di sebelah selatan garis katulistiwa. Dengan batas wilayah Kabupaten Purbalingga :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.
2. Sebelah Timur Kabupaten Banjarnegara.
3. Sebelah selatan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas.
4. Sebelah barat Kabupaten Banyumas.

Luas Kabupaten Purbalingga sekitar 77.764,122 ha atau sekitar 2,39 % dari luas wilayah propinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha), dengan keadaan wilayah antara dataran dan pegunungan dengan struktur pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pekarangan dan pemukiman dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis

yang terletak dilemang Gunung Slamet sebelah barat daya. Jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga ± 918.696 jiwa. (www.purbalinggakab.go.id, 20 juli 2008)

Tabel.1

Luas Kabupaten Dati II Purbalingga

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Kemangkon	45,13
2	Bukateja	42,40
3	Kejobong	39,98
4	Pengadegan	41,74
5	Kaligondang	50,54
6	Purbalingga	14,73
7	Kalimanah	22,50
8	Padamara	18,12
9	Kutasari	38,07
10	Bojongsari	29,24
11	Mrebet	44,50
12	Bobotsari	26,05
13	Karangreja	49,16
14	Karangjambu	36,82
15	Karanganyar	29,95
16	Kertanegara	26,74
17	Karangmoncol	45,63
18	Rembang	61,88
	Jumlah	663,18

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2006

Terbentang diantara ketinggian 36 meter hingga 1.030 meter di atas permukaan laut, memiliki topografi yang beraneka ragam, meliputi : dataran rendah, perbukitan dan karang gunung. Adapun pembagian bentang alamnya adalah sebagai berikut :

1. Bagian utara, merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit - bukit dengan kelerengan lebih dari 40 %, meliputi Kecamatan Karangreja, Karangjambu, Bobotsari, Karanganyar, Rembang, sebagian berbukit yang meliputi Kecamatan Kutasari, Bojongsari, Karanganyar dan Mrebet.
2. Bagian selatan, merupakan daerah yang relatif lebih rendah dan datar, dengan nilai faktor kemiringan antara 0 % sampai 25 % meliputi Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, sebagian masuk Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet.
(Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2006)

Purbalingga memiliki iklim tropis yang relatif basah dengan kelembaban relatif antara 74,6 % sampai 87,6 %; suhu udara 26°C-31°C dan curah hujan rata - rata 3.720 mm. Karena terletak di lereng pegunungan jauh dari permukaan laut maka pengaruh angin laut tidak terlalu tampak, namun dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan angin hampir tampak bersimpangan antara pegunungan dengan lembah, sehingga tekanan rata - rata antara udara maksimal 30,9°C dan minimal 21,4°C. (Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2003)

B. Sejarah Kabupaten Purbalingga

Nama yang selalu disebut-sebut ketika membicarakan sejarah Purbalingga adalah Kyai Arsantaka, seorang tokoh yang menurut sejarah menurunkan tokoh-tokoh Bupati Purbalingga. Kyai Arsantaka yang pada masa mudanya bernama Kyai Arsakusuma merupakan putra dari Bupati Onje II. Setelah dewasa Kyai Arsakusuma meninggalkan Kadipaten Onje untuk berkelana ke arah timur dan

sesampainya di Desa Masaran (sekarang di Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara) diangkat sebagai anak oleh Kyai Wanakusuma yang masih merupakan anak keturunan Kyai Ageng Giring dari Mataram. Pada tahun 1740-1760 Kyai Arsentaka menjadi demang di Kademangan Pagendolan (sekarang masuk wilayah desa Masaran), suatu pemerintahan yang masih berada di bawah pemerintahan Karanglewas (sekarang termasuk Kecamatan Kutasari, Purbalingga) yang dipimpin oleh Tumenggung Dipayuda I.

Banyak riwayat yang menceritakan tentang heroisme dari Kyai Arsentaka antara lain ketika terjadi perang Jenar yang merupakan bagian dari perang Mangkubumen, yaitu sebuah peperangan antara Pangeran Mangkubumi dengan kakaknya Paku Buwono II dikarenakan Pangeran Mangkubumi tidak puas terhadap sikap kakaknya yang lemah terhadap Kompeni Belanda. Dalam perang Jenar ini Kyai Arsentaka berada di dalam pasukan Kadipaten Banyumas membela Paku Buwono. Oleh karena Jasa Kyai Arsentaka kepada Kadipaten Banyumas pada perang Jenar ini, maka Adipati Banyumas R. Tumenggung Yudanegara mengangkat anak dari Kyai Arsentaka yang bernama Kyai Arsayuda menjadi menantu. Seiring berjalannya waktu, maka putra Kyai Arsentaka yakni Kyai Arsayuda menjadi Tumenggung Karanglewas dan bergelar Raden Tumenggung Dipayuda III

Pada masa pemerintahan Kyai Arsayuda pusat pemerintahan dipindah dari Karanglewas ke Desa Purbalingga yang diikuti dengan pembangunan pendapa kabupaten dan alun-alun atas saran dari ayahnya yakni Kyai Arsentaka yang bertindak sebagai penasehat.

Nama Purbalingga ini bisa kita dapati dalam kisah-kisah babad. Adapun kitab babad yang berkaitan dan menyebut Purbalingga diantaranya adalah Babad Onje, Babad Purbalingga, Babad Banyumas, dan Babad Jambukarang. Selain empat buah kitab babad tersebut, maka dalam merekonstruksi sejarah Purbalingga juga melihat arsip-arsip peninggalan pemerintah Hindia Belanda yang tercipta dalam koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia. (www.wisatanet.com, 08 Juni 2008)

Berdasarkan Peraturan Daerah No.15 Tahun 1996 tanggal 19 November 1996 menetapkan hari jadi Kabupaten Purbalingga adalah 18 Desember 1830. Motto dan Etos kerja pemerintah Kabupaten Purbalingga adalah Perwira (*Pengabdian, Ramah, Wibawa, Rapi, Aman*)

C. Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga memiliki obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu sebagai berikut : (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2003-2004)

1. Wisata Alam
 - a. Obyek Wisata Goa Lawa
 - b. Pendakian Gunung Slamet
 - c. Wisata Curug
 - d. Taman Curug Gringsing
2. Wisata Sejarah
 - a. Petilasan Ardi Lawet
 - b. Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.

- c. Situs Batu Tulis
 - d. Museum Soegarda Purbakawatja
3. Obyek Wisata Rekreasi dan Desa Wisata
- a. Obyek Wisata Air Bojongsari atau Owabong
 - b. Aquarium Air Tawar Purbasari Pancuran Mas
 - c. Desa Wisata Karangbanjar
 - d. Bumi Perkemahan Munjul Luhur
4. Obyek Wisata Rohani
- a. Masjid Agung Darussalam

Obyek-obyek wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga Dinas Perhubungan Dan Pariwisata. Legenda dan penjelasannya adalah sebagai berikut (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga, 2003-2004)

1. Wisata Alam

- a. Obyek Wisata Goa Lawa

Obyek wisata Goa Lawa berada di desa Siwarak Kecamatan Karangreja ± 27 km ke utara dari kota Purbalingga. Udaranya sejuk dan bersih dengan panorama yang sangat indah karena terletak di lereng gunung Slamet dengan ketinggian ± 900 m di atas permukaan laut. Goa ini terbentuk dari aliran Lava yang membeku dari Gunung Slamet. (Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga 2003)

- b. Pendakian Gunung Slamet

Gunung Slamet berada di barat laut ± 30 km dari kota Purbalingga. Setiap tahun pada bulan Juni sampai dengan September para pecinta alam datang untuk mendaki gunung. Pendakian dengan berjalan kaki mulai dari Gunung Malang Desa Serang dan Grumbul Alur Bambang Desa Kutabawa. Jarak dari Grumbul sampai ke puncak Gunung Slamet di tempuh selama 6 jam perjalanan kaki, sebagai petunjuk jalan adalah warga masyarakat atau hansip setempat.

Dari Purbalingga sampai Grumbul Alur Bambang dapat dicapai dengan kendaraan roda empat, dan disana telah di bangun Pondok Pemuda untuk menampung para pendaki yang akan ke puncak gunung Slamet. Adapun rute dari gunung Malang sampai ke puncak melalui pos-pos pemberhentian/peristirahatan: (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga, 2004)

1. Gunung Malang-Pondok Gembiring = 1 km
2. Pondok Gembiring-Pondok Walang = 0,5 km
3. Pondok Walang-Pondok Cemara = 0,5 km
4. Pondok Cemara-Semarantau = 1,5 km

Di Semarantau disediakan kopelistirahatan sederhana.

5. Semarantau-Sampang Rangkah = 0,75 km
6. Sampang Rangkah-Sampang Ketebon = 0,6 km
7. Sampang Ketebon-Batur = 0,9 km
8. Batur-Sampang Jampang = 0,3 km
9. Sampang Jampang-Sampang Kredit = 0,6 km
10. Sampang Kredit-Plawangan = 0,5 km

11. Plawangan-Puncak = 1 km (Melalui Goa Slamet)

c. Wisata Curug

Purbalingga yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi berbukit-bukit dan berada di kaki gunung Slamet (Gunung terbesar di Jawa Tengah) banyak terdapat air terjun atau lebih dikenal dengan nama Curug yang masih alamiah dan air yang jernih seperti Curug Nini yang berada di desa Cipaku-Mrebet, ada juga curug-curug yang lain seperti Curug Ciputut di desa Tala Gening-Bobotsari, Curug Ilang di desa Serang-Karangreja, Curug Silintang dan Silawang di desa Tlahap-Karangreja. (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga, 2004)

d. Taman Curug Gringsing

Taman bermain anak Taman Curug Gringsing, sebuah pilihan hiburan yang kreatif bagi anak-anak yang berada di jantung kota Purbalingga, tepatnya di jalan Kopol Notosumarsono dan dilengkapi pula dengan Sarana Sepeda Air dan Kebun Binatang Mini. (Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga. TT)

2. Wisata Sejarah

a. Petilasan Ardi Lawet

Ardi Lawet terletak di Desa Penusupan Kecamatan Rembang ± 30 km sebelah timur laut Kota Purbalingga. Untuk mencapai puncak Ardi Lawet dari Penusupan harus melalui jalan setapak yang mendaki ± 3 km.

Ardi Lawet merupakan tempat berchalawat/tabarur untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti Nabi Muhammad SAW berchalawat di gua Hira. Nama Gunung Lawet berasal dari kata Chalawat, yang berarti gunung untuk bersemedi mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sini terdapat petilasan pangeran Wali Syek Djambukarang Putra Prabu Brawijaya Mahesa Tandremman Raja Pajajaran yang semasa mudanya Adipati mendang (R. Mundingwangi) tokoh penyebar agama Islam di wilayah Purbalingga pada abad XIII. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga. TT)

b. Monumen Tempat Lahirnya Jenderal Soedirman

Monumen Tempat Lahirnya Jenderal Soedirman berada di Desa Bantarbaran Kecamatan Rembang ± 26 km sebelah timur Kota Purbalingga. Monumen ini berbentuk Duplikat rumah tempat dilahirkannya Jenderal Soedirman lengkap dengan pendopo, masjid, perpustakaan dan relief kegiatan perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman merupakan Bapak Tentara Nasional Indonesia, yang dulu memimpin perjuangan pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia melawan Belanda pada pertengahan tahun 1940. Di depan Monumen terdapat dua buah meriam dan sebuah Tank hadiah dari TNI Angkatan Darat dan diresmikan pada tanggal 21 Maret 1979 oleh Wapangad (waktu itu) Jenderal Sorono. Monumen ini dibangun dengan maksud untuk mengenang dan menghargai jasa - jasa Jenderal Soedirman terhadap Nusa dan Bangsa. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga. TT)

c. Situs Batu Tulis

Ada beberapa peninggalan nenek moyang yaitu situs batu tulis yang berada di desa Cipaku Kecamatan Mrebet dan Patung Batu yang melambangkan alat kelamin laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan sebutan Lingga dan Yoni, terletak di desa Kedungbenga Kecamatan Kemangkon serta masih banyak lagi peninggalan sejarah yang berupa Arca Batu dan Prasasti.

d. Museum Soegarda Purbakawatja

Berada di Jantung Kota Purbalingga. Museum ini di ambil dari tokoh Pendidikan Nasional kelahiran desa Prigi, kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Memiliki tema “Kehidupan Budaya Masyarakat Purbalingga”. Falsafah orang jawa yang menyebut bahwa kesempurnaan hidup seseorang dapat dilihat apabila telah memenuhi persyaratan dengan memiliki *wisma, kukila dan turangga*. Juga mengilhami koleksi dan isi museum ini. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga. TT)

3. Wisata Buatan

a. Obyek Wisata Air Bojongsari

Owabong merupakan satu-satunya obyek wisata air terbesar dan termmodern di Jawa Tengah. Owabong adalah sebuah Obyek Wisata Buatan. Owabong merupakan obyek wisata yang menarik bagi keluarga

disamping kejernihan air yang dialirkan langsung dari mata air pegunungan, selain itu juga memiliki fasilitas dan permainan yang sangat menarik seperti: Waterboom yang mempunyai ketinggian 13 meter, kolam olimpik, pesta air, petualangan air, kolam arus dan masih banyak lagi permainan-permainan yang disuguhkan. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga,TT)

b. Aquarium Purbasari Pancuran Mas

Berada \pm 5 m sebelah barat kota Purbalingga. Tempat ini sangat cocok bagi wisata keluarga khususnya yang ingin mengetahui berbagai jenis ikan air tawar (*River World*). Ikan andalan di tempat ini adalah Araipama Gigas ikan raksasa yang berasal dari sungai Amazone Amerika Selatan. Panjangnya 213 cm bisa mencapai 5 meter dengan berat 102 kg dan ada juga Bulus Raksasa yang sudah 18 tahun dengan berat 68 kg.

Di tempat ini juga dilengkapi dengan taman air luncur *Water Boom* taman bermain anak-anak, taman unggas dan kios untuk souvenir. Lokasi ini dimanfaatkan sebagai : tempat bersantai bersama keluarga di alam pedesaan, sarana pengenalan dan pendidikan siswa-siswi, tempat untuk menghilangkan stres para pemimpin, pengusaha, karyawan, pedagang serta seluruh keluarga, dapat dimanfaatkan untuk pertemuan, syukuran dan arisan, untuk pertemuan calon pengusaha, korban PHK dan menjelang pensiun, bahan evaluasi dan Study Banding bagi yang perlu dan lain-lain. Taman rekreasi ini dibuka setiap hari dari jam 09.00 s.d. jam

16.00, kecuali untuk hari jum'at libur. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga TT)

c. Desa Wisata Karangbanjar

Karangbanjar merupakan sebuah desa yang mempunyai daya pesona tersendiri bagi setiap orang yang mengunjunginya. Fasilitas yang biasa dinikmati di desa Karangbanjar ini adalah arena pemancingan. *Mixfarming*, Pusat penangkaran ikan koi dan laboratorium air tawar di BBI, Balai Benih Ikan, *Reptil Park*, *Camping Ground* Munjul Luhur, Ajang Petualangan *ML Adventure Zone*. (Profil wisata Kabupaten Purbalingga.TT)

d. Bumi Perkemahan Munjul Luhur

Lokasi dengan fenomena alam yang indah di desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari, bisa menikmati keindahan alam, berkemah serta berolah raga yang penuh dengan tantangan. Dilengkapi dengan *camping out bound* dan *out bound training only*. (Profil Wisata Kabupaten Purbalingga.TT)

4. Wisata Rohani

a. Masjid Agung Darussalam

Masjid ini terletak di pusat kota Purbalingga yaitu tepatnya di sebelah barat alun-alun Purbalingga. Masjid ini selalu ramai menjadi pusat peribadatan umat Islam di kota Purbalingga, selain itu masjid ini juga memiliki bangunan yang sangat indah. (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga. 2004).

D. Produk Potensial dan Hasil Kerajinan

Kabupaten Purbalingga memiliki Produk khas yang potensial baik industri maupun hasil kerajinan tangan-tangan terampil. Produk-produk khas industri kerajinan tangan yang merupakan bukti masyarakat Purbalingga sebagai masyarakat produktif, terampil dan cekatan dengan produksinya antara lain :

1. Industri Keramik berada di kelurahan Mewek.
2. Kerajinan Batik Tulis Desa Galuh, desa Limbasari dan Dagan.
3. Kerajinan Knalpot dan Gamelan desa Petayangan Kelurahan Purbalingga Lor.
4. Kerajinan Sapu Glagah, Sapu Lidi, Sapu Hamada yang berasal dari desa Karangbanjar.
5. Kerajinan kulit ular (Tas dan Dompot).
6. Gula cetak dan Gula semut desa Talagening Kecamatan Bobotsari.
7. Industri rumah tangga berupa rambut tiruan (wig) dan Bulu mata yang berasal dari daerah Karangbanjar.
8. Industri kerajinan peralatan dapur dari batok kelapa di desa Purbalingga wetan.

Data – data ini sebagian diperoleh melalui wawancara dengan Hadi selaku staf Diparta dan sebagian lagi diperoleh dari Brosur-brosur dari Diparta antara lain; Profil Wisata Kabupaten Purbalingga, dan Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2003-2004.

Produk khas yang terkenal di Kabupaten Purbalingga adalah Industri kerajinan Knalpot dan Industri rambut tiruan (*wig*). Produk-produk ini banyak ditemukan di sepanjang jalan Purbalingga-Bobotsari, bahkan terdapat patung Knalpot atau lebih dikenal dengan sebutan Tugu Knalpot yang terletak di tengah-tengah pertigaan jalan menuju Bobotsari. (Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008).

E. Kesenian Tradisional

Kesenian khas Purbalingga tersebar hampir di pelosok desa. Kesenian itu pada umumnya terdiri atas seni pertunjukan rakyat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang antara lain: (Brosur Diparta mengenai Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2003)

1. Begalan yaitu kesenian tradisional yang digunakan sebagai sarana upacara pernikahan, propertinya berupa alat-alat rumah, berupa peralatan dapur yang masing-masing memiliki makna simbolis yang berisi falsafah jawa dan berguna bagi mempelai berdua dalam mengarungi bahtera berumah tangga.
2. Angguk yaitu kesenian yang bernaafaskan Islam yang tersaji dalam bentuk tarian-tarian yang dilakukan oleh delapan pemain dan pada akhir pertunjukan para pemain mabuk/mendem.

3. Apalang atau Dames yaitu kesenian serupa dengan angguk pemainnya terdiri dari remaja putri.
4. Calung yaitu perangkat musik khas Purbalingga yang terbuat dari bamboo wulung mirip dengan perangkat gamelan jawa, terdiri dari gambang barung, gambang penerus, slentem, kenong, gong dan kendang.
5. Ebeg atau Kuda Lumping yaitu bentuk tari tradisional khas Purbalingga dengan properti utama berupa Ebeg atau Kuda Lumping.
6. Lengger yaitu jenis tarian yang tumbuh subur di wilayah Kabupaten Purbalingga. Kesenian ini biasa disajikan oleh dua orag putri atau lebih dan pada pertengahan pertunjukan hadir seorang penari pria. Lengger disajikan dengan diiringi musik calung.
7. Kesenian kentongan atau thek-thek merupakan kesenian khas dari Purbalingga.
8. Slawatan yaitu salah satu seni musik yang bernafaskan Islam dengan perangkat musik terbang. Dalam pertunjukan kesenian ini menyajikan lagu-lagu yang diambil dari kitab Perjanjen.. (Brosur Diparta mengenai Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2003)

BAB III

POTENSI OBYEK WISATA ALAM GOA LAWA

A. Asal Nama Desa Siwarak Sebagai Lokasi Goa Lawa

Menurut cerita rakyat setempat yang diambil dari brosur Potensi Wisata Kabupaten Purbalingga tahun 2003-2004, Goa Lawa mempunyai cerita legenda yang erat kaitannya dengan terciptanya nama desa Siwarak. Konon pada waktu Agama Islam mulai berkembang di Pulau Jawa khususnya, sekitar abad 15, di wilayah Banyumas ini ada dua mubaligh dengan dua orang pengikutnya yang mendapat tugas mengembangkan agama Islam, mereka itu kakak beradik bernama Akhmad dan Mohamad dengan kedua pengikutnya yaitu Bangas dan Bangis. Di dalam bertugas mengembangkan agama Islam, mereka mendapatkan tantangan hebat dari Pemerintah Kerajaan Majapahit. Seorang Panglima besar yakni Ki Sutaraga, telah di tugaskan untuk membendung perkembangan agama Islam. Didalam tugasnya Ki Sutaraga telah berhasil mematahkan usaha Akhmad dan Mohamad untuk mengembangkan agama Islam di Banyumas, sehingga dalam menghadapi kekuatan Ki Sutaraga ini, Akhmad dan Mohamad terpaksa melarikan diri. Secara kebetulan mereka dapat bersembunyi di dalam Goa Lawa untuk memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa bagaimana caranya dapat menyelamatkan diri untuk melanjutkan tugas mereka.

Dalam keheningan, kedua orang kakak beradik itu memperoleh ilham dari Tuhan Y.M.E agar mereka berdua berganti nama yakni Akhmad menjadi Taruno dan Mohamad berganti menjadi Taruni. Setelah mengganti nama masing-masing mereka keluar dari dalam goa. Belum lama mereka berjalan, dihentikanlah mereka

oleh seorang yang gagah perkasa yang ternyata adalah Ki Sutaraga, Senopati Majapahit. Waktu mereka ditanya oleh Ki Sutaraga apakah mereka melihat Akhmad dan Mohamad, maka dengan cerdikny mereka menjawab bahwa mereka sering melihat Akhmad dan Mohamad. Tetapi dua hari yang lalu kedua orang tersebut telah mati diterkam dan dimakan oleh tiga ekor harimau. Satu keuntungan bagi Akhmad dan Mohamad bahwa Ki Sutaraga sebetulnya memang belum pernah melihat dan bertemu mereka. Oleh karena itu apa yang mereka tuturkan dipercaya sepenuhnya oleh Ki Sutaraga. Serta merta Ki Sutaraga memberitahukan kepada pasukannya bahwa kedua orang yang mereka kejar-kejar itu dua hari yang lalu telah mati diterkam harimau. Bersorak-soraklah pasukan Kerajaan Majapahit itu:”Akhmad dan Mohamad mati ! Akhmad dan Mohamad mati ! “ Sedang orang yang mereka katakan mati itu, dengan aman dan tentram pergi menjauh meninggalkan tempat tersebut, pergi ke utara untuk melanjutkan perjuangan mengembangkan agama Islam.

Namun sorak sorai pasukan Kerajaan Majapahit itu tertangkap juga oleh telinga Bangas dan Bangis, pengikut setia Akhmad dan Mohamad. Mereka ingin menuntut balas dan langsung menemui Ki Sutaraga, Senopati yang sakti pilih tanding itu. Dengan lantangny Bangas dan Bangis menantang Ki Sutaraga untuk berperang tanding. Namun Ki Sutaraga yang disamping sakti juga waskita itu tidak menanggapi tantangan Bangas dan Bangis. Sikap Ki Sutaraga membuat Bangas dan Bangis menjadi penasaran, dengan kemarahannya mereka menyerang Ki Sutaraga. Melihat gelagat yang tidak baik itu Ki Sutaraga hanya bertolak pingganng sambil berkata dengan suara gemuruh bergulung-gulung : “ Hai, kamu Bangas dan Bangis ! Kamu berdua adalah manusia-manusia yang tak tau diri,

tingkah lakumu seperti binatang saja layaknya”. Demikianlah karena kesaktian ucapan Ki Sutaraga, dengan mendadak sontak Bangas dan Bangis berubah sifat dan wujudnya menjadi dua ekor binatang badak (Jawa : Warak). Melihat kejadian itu, para prajurit berteriak-teriak :”Warak.....warak.....!”

Akhirnya setelah Ki Sutaraga merasa senang dan tenang kembali, prajurit-prajuritnya yang berteiak-teriak itu dikumpulkan sambil diminta untuk menyaksikan ucapannya, yakni : “Hai prajurit-prajurit semua, dengar dan saksikan. Karena peristiwa yang menimpa kedua orang tersebut, yakni Bangas dan Bangis yang karena ulahnya sendiri telah berubah menjadi warak, maka supaya kalianlah yang menjadi saksi. Di kemudian hari jika hutan ini dapat tumbuh menjadi pedesaan, maka desa tersebut aku beri nama Siwarak”.

Demikianlah legenda Goa Lawa yang telah menyelamatkan Akhmad dan Mohamad serta awal mula peristiwa yang diberikannya nama desa Siwarak. Legenda ini diringkas dari cerita lisan yang disampaikan oleh Tambak, adik Kepala Desa Siwarak, yang menjabat sebagai Kepala SD Impres desa Siwarak pada waktu itu. Sebetulnya ceritera yang berbentuk legenda itu panjang, yang didalam legenda tersebut terangkum kisah timbulnya nama-nama yang ada di komplek Goa Lawa. Seperti halnya Goa Ratu Ayu, konon kabarnya didalam goa itu ada dua orang wanita cantik yang bernama Endang Murdaningsih dan Endang Murdaningrum. Kedua Putri cantik itu memiliki tiga ekor binatang kesayangan, berupa tiga ekor harimau. Seekor putih, seekor hitam dan seekor lagi kuning bunga asem. Konon penduduk goa pada malam-malam tertentu banyak yang telah melihat harimau kesayangan Ratu Ayu, pernah berkunjung ke rumah Kepala

Desa, yang dapat berwawancara langsung dengan Kepala Desa Siwarak bersama isterinya dan beberapa orang yang sedang bertugas ronda desa.

Pada tahun 1978 petani-petani dari desa Siwarak kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga melihat ribuan kelelawar yang keluar dari dalam goa, kemudian para petani itu menemukan goa-goa besar yang semula merupakan sarang kelelawar. Penemuan ini pun dilaporkan dan ditanggapi oleh Pemerintah yang langsung mengirim tim ahli geologi dari ITB. Melihat potensi yang dimiliki Goa Lawa dan keindahan alamnya yang menarik untuk dijadikan obyek wisata, kemudian pada tanggal 30 November 1979 Goa Lawa ini diresmikan sebagai obyek wisata Kabupaten Purbalingga.

B. Bagian-bagian Goa Lawa

Goa Lawa adalah obyek wisata alam yang unik, menarik dan memiliki keistimewaan yaitu terdapat beberapa bagian goa yang memiliki cerita atau mitos di tiap-tiap bagiannya. Untuk menikmati keindahan Goa Lawa wisatawan harus menuruni lubang tanah yang menganga dan menelusuri lorong-lorong. Melewati jalan selebar 1 meter, wisatawan dapat menikmati kelembaban di dalam Goa dan kesejukan mata air yang selalu menetes dari dinding-dinding goa. Disetiap dua atau tiga puluh meter perjalanan menelusuri Goa kita bisa menengok ke atas dan menyaksikan, lubang tanah berdiameter lebar--yang selama ini berfungsi sebagai ventilasi goa. Lubang-lubang itu terbentuk dari proses alam dan bukan merupakan buatan manusia. Semula Goa Lawa terdapat 17 lubang. Saat ini 2 lubang sudah mengalami kerusakan dan mulai menyempit dengan sendirinya.

Didalam Goa Lawa terdapat beberapa bagian goa, bagian-bagian Goa Lawa tersebut antara lain : (Wawancara dengan Suyono, 23 Februari 2008)

1. Goa Batu Semar

Goa Batu Semar adalah sebuah batu yang menyerupai tokoh pewayangan yaitu kyai Semar.

2. Goa Waringin Seto

Disini akan dijumpai relief yang mirip seperti pohon beringin putih, sehingga disebut waringin seto.

3. Goa Istana Lawa dan Goa Dada Lawa

Goa Istana Lawa dahulu merupakan pusat sarang kelelawar. Tempat ini dahulu dihuni beribu-ribu kelelawar, namun sekarang sudah tidak ada kelelawar lagi yang menghuni tempat ini.

4. Goa Dada Lawa

Goa Dada Lawa disebut demikian karena bentuknya yang mirip dengan dada kelelawar yang sedang membentangkan sayapnya.

5. Goa Pancuran Slamet

Goa Pancuran Slamet ini memiliki pancuran air yang tidak pernah kering, konon siapa saja yang mencuci muka dengan air yang mengalir dari pancuran ini akan awet muda dan wajahnya kelihatan berseri-seri.

6. Goa Sendang Drajat

Goa ini memiliki mata air yang diyakini bisa membuat siapa saja yang meminum air dari mata air ini akan dipermudah dalam mencari rejeki

7. Goa Gangsiran Bupati Guntur Daryono

Dinamakan Goa Gangsiran Bupati Guntur Daryono, karena pada waktu peresmian yang menggansir pertama kali adalah Bupati Guntur Daryono, maka goa ini oleh Soepardjo Rustam diberi nama goa Gangsiran Bupati Guntur Daryono.

8. Goa Lobang Panembahan

Goa ini panjangnya ± 15 meter dengan diameter 1,5 meter. Konon goa ini dahulu sering dijadikan tempat semedi orang-orang yang ingin mencari rejeki atau ingin dimudahkan dalam mencari jodoh.

9. Goa Rahayu.

Goa ini merupakan obyek plesiran/rekreasi goa lawa. Mitos yang ada kaitannya dengan goa Rahayu adalah kepercayaan masyarakat sekitar yang percaya bahwa siapa saja yang masuk ke dalam goa rahayu ini akan mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

10. Goa Keris

Disebut demikian karena didalam goa ini terdapat relief yang mirip dengan keris.

11. Goa Langgar

Dinamakan demikian karena ada tempat pengimaman yang menghadap ke kiblat, konon dahulu sering digunakan sebagai tempat ibadah para wali.

12. Goa Cepet

Goa ini disebut goa cepet karena konon orang yang masuk goa ini sering tersesat dan tidak bisa keluar

13. Goa Ratu Ayu

Goa ini konon dahulu dijadikan tempat bertapa oleh dua orang Putri kakak beradik dari kerajaan Pajajaran, yaitu Putri Endang Murdaningrum dan Endang Murdaningsih. Kedua putri ini bertapa hingga jasadnya lebur.

14. Goa Raksasa

Goa Raksasa merupakan goa yang paling rendah, goa ini digenangi air yang cukup dalam, untuk melewatinya ada jembatan yang menuju ke goa jin.

15. Goa Jin

Goa ini berdekatan dengan goa Raksasa. Di dalam Goa Jin ini konon dihuni oleh makhluk halus dan lembut.

Semua goa di atas memiliki lorong penghubung yang menghubungkan antara goa satu dengan yang lainnya. Ada dua goa yang tidak memiliki lorong tembusannya, yaitu;

1. Goa Golek Kencana, dan
2. Goa Angin, letaknya antara gapura dan pintu masuk goa sebelah kiri.
Disebut goa Angin karena dari mulut goa tersebut kadang mengeluarkan angin, jadi seperti ada ventilasi di dalam goa.
(Wawancara dengan Suyono, 23 Februari 2008)

Selama kita memasuki goa, kita akan tetap merasakan segar karena banyaknya ventilasi-ventilasi goa yang selalu menghembuskan hawa/udara yang sejuk, hal inilah yang mengurangi kelelahan para pengunjung yang tidak terasa lelah menelusuri goa sepanjang ± 1.300 m. (Brosur Potensi Pariwisata Kabupaten Purbalingga. 2004)

C. Fasilitas yang Ada di Obyek Wisata Alam Goa Lawa

Suatu Obyek wisata untuk dijual atau di pasarkan tidak dapat hanya mengandalkan keindahan alam yang ada tanpa mempedulikan sarana dan prasarana serta fasilitas sebagai pendukungnya. Seperti halnya Obyek Wisata Alam Goa Lawa yang tidak bisa hanya mengandalkan keindahan yang dimilikinya saja. Oleh karena itu Obyek wisata Alam Goa Lawa dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasaran serta fasilitas sebagai pendukung obyek ini.

Adapun beberapa sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut antara lain :
(Observasi langsung)

1. Goa

Goa yang masih alami dan jumlahnya lebih dari 5 buah, dengan latar belakang kondisi alam pegunungan yang sangat indah dan udaranya yang sejuk.

2. Jalur Jalan di dalam Obyek

Di dalam obyek Goa Lawa dilengkapi dengan jalur jalan yang cukup baik dan tertata rapi, dengan taman di tengah jalan yang membagi antara jalur masuk dan jalur keluar.

3. Taman

Terdapat hampir diseluruh kawasan obyek, dilengkapi dengan gazebo dan patung-patung binatang, atau lebih tepatnya diatas goa.

4. Gedung Pertemuan/Panggung

Gedung Pertemuan ini biasa digunakan sebagai tempat untuk pertemuan dan juga biasa digunakan sebagai tempat pelaksanaan event-event tertentu, seperti konser.

5. Mushola

Bagi pengunjung yang beragama Islam, Obyek wisata Goa Lawa juga menyediakan tempat peribadatan yang tenang dan sejuk. Disini terdapat 2 mushola, yang pertama berada di dekat pintu masuk, yang kedua terdapat didalam obyek.

6. Toilet

Terdapat 2 kamar mandi/toilet yang menyediakan air bersih, yang pertama terdapat di dekat arena bermain anak, yang kedua terdapat di dekat gedung pertemuan

7. Taman Bermain Anak

Dilengkapi dengan permainan jungkat-jungkit, ayunan, tempat duduk putar, tempat duduk untuk bersantai, serta kerangka pesawat mainan, disini juga terdapat rumah keong.

8. Taman Bunga

Disini terdapat bermacam-macam jenis bunga, dan hampir seluruhnya ditanam didalam pot bunga. Taman bunga ini dikelilingi pagar yang menyerupai rumah bambu yang renggang dengan atap plastik.

9. Saung atau Gazebo

Di lingkungan Obyek wisata Goa Lawa terdapat beberapa saung atau gazebo, ada beberapa tenda payung dengan tempat duduk yang terdapat di taman, sedang sebagian besar gazebo di bangun untuk melindungi lubang-lubang goa dari terik matahari, hujan, dan juga dari longsor. Selain itu juga berfungsi agar pengunjung dapat melihat ke dalam Goa

10. Rumah Makan/Warung

Terdapat 6 warung makan yang menyajikan makanan dan minuman yang khas seperti Sroto atau Soto Purbalingga.

11. Tempat Parkir

Sebenarnya didalam obyek disediakan tempat parkir yang luas, bersih dan aman. Namun pengunjung sering ditarik untuk memarkir kendaraan diluar (terutama kendaraan roda dua), atau lebih tepatnya disisi luar gerbang masuk Goa Lawa, yang dikelola oleh perkumpulan pemuda setempat.

12. Toko/Toko Souvenir

Terdapat 14 toko yang rata-rata menjual souvenir yang terbuat dari batok kelapa, dan makanan khas seperti gethuk goreng, diantaranya adalah Toko Souvenir Sri Gunung dan Toko Souvenir Lawa Sari yang berada di kompleks Goa Lawa.

13. Penginapan

Ada beberapa penginapan, namun penginapan ini adalah milik pribadi atau perseorangan, dengan kata lain bukan dibawah pengawasan Dishubpar Kabupaten Purbalingga. Diantaranya adalah Hotel Semi Asih dan Hotel Pondok Cemara yang dilengkapi dengan fasilitas fan dan Televisi.

Sarana dan Prasarana Pendukung wisata antara lain :

1. Jalan

Jalan merupakan prasarana yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengembangan pariwisata (kemudahan Aksesibilitas). Berdasarkan survey lapangan pada tahun 2008 ini, kondisi jalan di seluruh wilayah Kabupaten Purbalingga dalam keadaan baik dan dapat dilalui dengan mudah. Jalan yang

menghubungkan pusat kota Kabupaten Purbalingga dengan Obyek Wisata utama (Goa Lawa, Owabong, Kolam renang Tirto Walik, Makam Ardi Lawet, Museum tempat lahir Jendral Soedirman) kondisinya baik dan mulus. Hambatannya adalah pada lebar jalan yang masih sempit, kondisi topografi yang naik turun cukup curam dan menikung tajam, sehingga untuk bus pariwisata, khususnya bus-bus besar masih mengalami kesulitan untuk menuju ke obyek.

2. Listrik

Aliran listrik sudah menjangkau seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Purbalingga. Bahkan di dalam Obyek wisata Alam Goa Lawa sudah diterangi oleh listrik sampai masuk ke dalam goa, sehingga di dalam goa tidak gelap.

3. Wartel

Terdapat wartel di sekitar Obyek Wisata Goa Lawa. Hal ini membuktikan bahwa jaringan telepon sudah menjangkau seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Purbalingga.

4. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan sarana yang memegang peranan penting dalam aktivitas pariwisata. Di Kabupaten Purbalingga saat ini terdapat beberapa moda angkutan yang dapat mendukung kepariwisataan, seperti yang tercantum dalam table di bawah ini :

Tabel.3

Jenis dan Jumlah Kendaraan Angkutan di kabupaten Purbalingga

Tahun 2007

No	JENIS ANGKUTAN	JUMLAH
1	Angkutan AKAP	34
2	Angkutan AKDP	333
3	Angkutan Kota	211
4	Angkutan Pedesaan	504
5	Angkutan Barang	3.513
6	Bus Pariwisata	8
7	Angkutan Lainnya	21

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2007

Tabel.4

Keadaan Terminal di Kabupaten Purbalingga

Tahun 2007

No	LOKASI	KONDISI	DAYA TAMPUNG KENDARAAN
1	Terminal Purbalingga	Cukup Baik	40 bus
2	Terminal Bobotsari	Cukup Baik	25 bus
3	Terminal Bukateja	Cukup Baik	20 angkudes
4	Terminal Kejobong	Cukup Baik	15 angkudes
5	Terminal Kutabawa	Cukup Baik	15 angkudes

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2007

Untuk menuju ke kawasan Obyek Wisata Goa Lawa dapat ditempuh melalui terminal Purbalingga dengan Bus jurusan Pemalang yang akan melalui terminal Bobotsari, kemudian turun di jalan Goa Lawa dan dilanjutkan lagi dengan angkutan pedesaan yang akan mengantarkan sampai ke obyek wisata Goa Lawa.

D. Potensi Berdasarkan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktifitas)

Suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) berhasil untuk berkembang tentu saja harus melakukan pembenahan dan peningkatan dari berbagai sarana, prasarana, dan kegiatan. Untuk melihat potensi dan kekurangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa perlu dikaji melalui, antara lain : (Observasi lapangan)

1. Atraksi yang diadakan di Obyek Wisata Alam Goa Lawa.

Atraksi wisata yang terdapat di Obyek Wisata Alam Goa Lawa yaitu dengan mengadakan lomba-lomba pada event-event tertentu, pentas musik, khususnya pada saat liburan sekolah dan libur Hari Raya.

2. Aksesibilitas atau jangkauan menuju ke Obyek Wisata Goa Lawa.

Dalam hal ini kaitanya adalah dengan sarana dan rute ke obyek wisata tersebut. Jangkauan yang dapat dicapai wisatawan menuju obyek dengan menggunakan kendaraan pribadi, Bus ataupun Angkutan. Pada dasarnya rute menuju obyek mudah apalagi di dorong oleh sarana angkutan yang memadai. Jarak antara Obyek Wisata Alam Goa Lawa dari kota Solo \pm 287 km ditempuh dengan kendaraan bermotor.

3. Amenitas.

Amenitas atau kebutuhan wisatawan seperti oleh-oleh, berupa makanan ataupun souvenir dengan harga yang cukup murah dan dapat di jangkau banyak kalangan, misal : topi, sandal, tas, kaos dan lain-lain yang berada di kawasan obyek. Disini juga terdapat penginapan sederhana dengan fasilitas yang cukup nyaman.

4. Aktivitas yang ada di Obyek Wisata Goa Lawa.

Aktivitas yang dapat dilakukan di dalam Obyek Wisata Alam Goa Lawa adalah wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan alam secara langsung dengan udaranya yang segar dan masih alami. Selain itu wisatawan dapat berpetualangan menelusuri ke dalam Goa yang panjangnya ± 1.300 meter. Jika wisatawan merasa kelelahan dapat beristirahat dan bersantai sambil menghirup segarnya udara pegunungan, bagi anak-anak bisa bermain di arena bermain.

E. Potensi Berdasarkan SWOT (Strenght, Weakness, Oportunity, Threats)

Adapun aspek-aspek SWOT (strenght, weakness, appportunity, threaths)

Yang terdapat di dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa (Sumber : Observasi Lapangan) adalah sebagai berikut :

Aspek kekutan dari Obyek Wisata Alam Goa Lawa antara lain karena memiliki keindahan alam yang masih alami, dengan latar belakang pegunungan, kesegaran udaranya, keunikan dalam Goa, dan juga harga tiket yang relatif murah di bandingkan dengan obyek wisata lain yang berada di Kabupaten Purbalingga yaitu Rp.4000,-. Namun begitu obyek wisata ini juga mempunyai aspek kelemahan yaitu tempatnya yang masih sulit di jangkau bus pariwisata, khususnya untuk bus besar, hal ini bukan dikarenakan jalannya yang tidak bagus, sebenarnya jalan menuju ke obyek sudah baik akan tetapi masih sulit di jangkau untuk Bus-bus besar seperti Bus pariwisata, tidak lain adalah karena jalannya yang curam dan mempunyai tikungan-tikungan yang cukup tajam, selain itu jalannya yang

masih sempit. Di samping itu belum adanya paket-paket perjalanan wisata yang dapat mendistribusikan ke Obyek Wisata Alam Goa Lawa. Kurangnya promosi dan publikasi ke luar daerah. Masyarakat sekitar yang belum bisa mengelola menjadi daerah tujuan wisata yang baik

Aspek peluang yang dimiliki Obyek Wisata Alam Goa Lawa cukup baik, karena didukung letak geografis yang berada di pegunungan yang jauh dari perkotaan dan polusi, namun hal ini menjadikan Obyek Wisata Alam Goa Lawa benar-benar bisa menunjukkan kealamiannya. Didukung juga oleh jalan yang sudah di aspal meski masih kurang lebar atau masih sempit.

Aspek-aspek ancaman yang dapat menghalangi perkembangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa antara lain adanya persaingan dengan obyek wisata lain yang lebih menarik dan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang belum begitu baik sehingga pemasukan berkurang. Wisatawan atau warga lokal lebih berminat untuk mengunjungi Owabong dibandingkan Goa Lawa.

Dengan peningkatan kajian analisis SWOT dan 4-A, potensi Obyek Wisata Alam Goa Lawa bisa diketahui lebih detail dan lebih dini, serta bisa lebih meningkatkan pengembangan obyek dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kondisi fisik Obyek Wisata Alam Goa Lawa.

BAB IV
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
GOA LAWAWA

A. Pengelolaan Obyek Wisata Alam Goa Lawa

Obyek Wisata Alam Goa Lawa dikelola oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga (Dishubpar). Obyek wisata alam Goa Lawa berada di desa Siwarak Kecamatan Karangreja ± 27 km dari kota Purbalingga.

Pengelolaan obyek wisata alam Goa Lawa dilakukan oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga, dengan melalui promosi dan pemasaran yang dilandasi dengan perencanaan yang matang. Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata alam Goa Lawa di dasarkan pada rencana yang ada dengan melakukan 3 hal (Wawancara Hadi, 05 Juni 2008) yaitu :

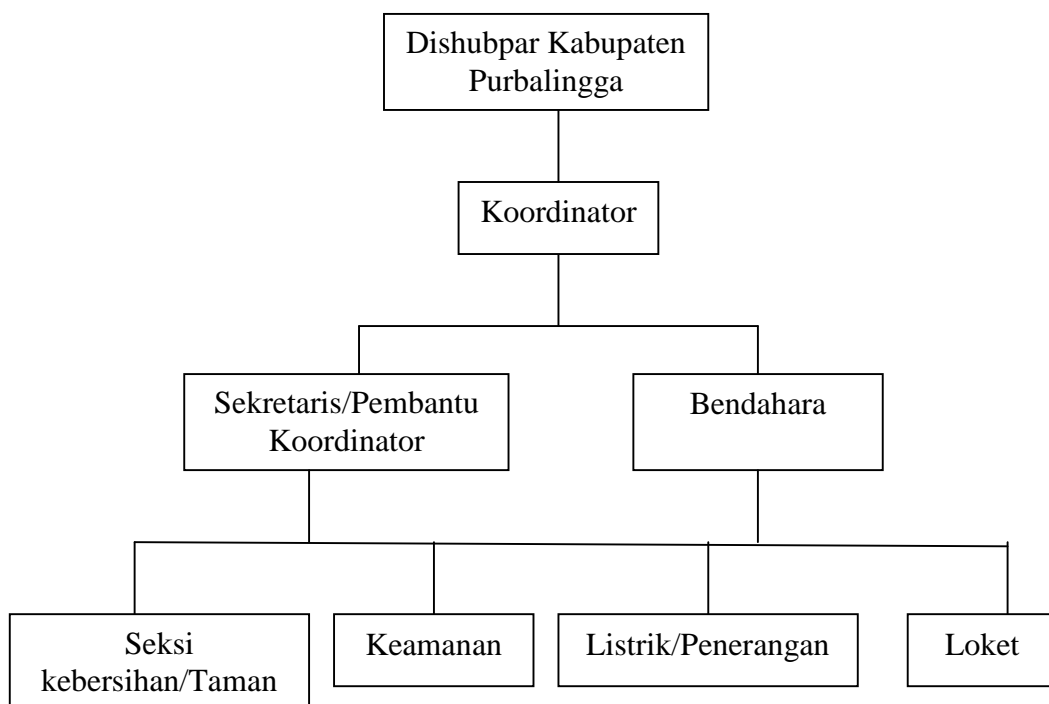
- a. *Faster*, yaitu kecepatan dalam membuat inovasi baru dalam pengembangan pariwisata.
- b. *Better*, yaitu Berusaha lebih baik dalam pelayanan dan keramahan agar wisatawan puas dan tidak kecewa sehingga mau untuk berkunjung lagi.
- c. *Cheaper*, yaitu harga tiket yang relative murah dan dapat di jangkau oleh masyarakat luas.

Disamping ketiga hal tersebut ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu keamanan dan ketertiban masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun stabilitas nasional. Tanpa hal ini pengelolaan manajemen yang baik pun akan mengalami hambatan, apalagi yang kurang baik. Oleh karena itu manajemen Obyek Wisata

Goa Lawa perlu berperan aktif menciptakan keamanan dan ketertiban di obyek wisata Goa Lawa dan sekitarnya. Khususnya dalam hal ini membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Selama ini terlihat bahwa ada hubungan yang kurang harmonis dengan masyarakat sekitar. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya berbagai tindakan masyarakat yang merugikan obyek wisata seperti parkir liar, dan pengrusakan pagar pembatas. (Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008)

Adapun Struktur Organisasi Pengelola Obyek Wisata Alam Goa Lawa adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi



(Wawancara dengan Wahrib, 06 Juni 2008)

Jumlah pegawai yang menjadi staf pengelola Obyek Wisata Goa Lawa adalah 12 orang, yang terdiri dari 8 Harlep (Harian Lepas), 3 PNS, dan 1 (satu) lagi sudah pensiun namun masih dibutuhkan dan menjabat sebagai Pembantu

Koordinator/Sekretaris yaitu Wahrib. Setiap anggota tersebut memiliki tugasnya masing-masing, tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut : (Wawancara dengan Wahrib, 06 Juni 2008)

- a. Dishubpar Kabupaten Purbalingga, tugasnya memberi pengawasan dan memberi bimbingan terhadap pengelola yang di bentuk oleh Dishubpar
- b. Koordinator, tugasnya mengkoordinir
- c. Sekretaris, tugasnya adalah penyelenggaraan pengelolaan rumah tangga, sarana dan perlengkapan, kearsipan, pengkoordinasian program kerja, pelaporan serta pelaksanaan evaluasi dan pengendalian.
- d. Bendahara, tugasnya yaitu penyelenggaraan administrasi keuangan, melaksanakan pengelolaan anggaran, melaksanakan pembukuan perhitungan anggaran dan verifikasi serta perbendaharaan, melaksanakan evaluasi , menyusun laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan keuangan.
- e. Seksi Kebersihan, bertanggungjawab sepenuhnya atas penataan taman dan kebersihan taman.
- f. Seksi keamanan, tugasnya yaitu sebagai petugas keamanan yang menjaga keamanan dan ketertiban di dalam lingkungan obyek.
- g. Seksi kelistrikan atau penerangan yaitu bertugas sebagai penanggungjawab masalah kelistrikan di dalam obyek, baik di luar goa maupun di dalam goa.
- h. Petugas Locket, bertugas melayani penjualan tiket dan juga membuat laporan penjualan tiket

B. Strategi Pengembangan

Untuk mengembangkan suatu obyek wisata diperlukan strategi dalam usaha pengembangannya. Strategi ini perlu direncanakan dengan matang sehingga pengembangannya dapat terlaksana dan terarah.

Dalam strategi pengembangannya kinerja manajemen pengelolaan obyek wisata Goa Lawa masih kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu pembenahan (*restrukturisasi*) manajemen, agar kedepannya obyek wisata ini bisa lebih berkembang di tengah persaingan ketat dunia pariwisata. Ada beberapa masalah dalam manajemen obyek wisata Goa Lawa antara lain : ketentuan tentang struktur pengelolaan yang kurang jelas, jumlah sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas terbatas, rendahnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dan patokan target yang terbatas. Ini diambil dari Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. tentang *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*

Pembenahan atau restrukturisasi ini membutuhkan *polical will* yang besar dari pemerintah daerah. Ada dua pilihan dalam pengembangan Obyek Wisata Goa Lawa. Pertama, manajemen tetap dipegang oleh pemerintah daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Paerhubungan dan Pariwisata. Yang kedua, manajemen dipegang oleh pihak ketiga atau dibuat perusahaan daerah dengan manajemen professional dan berada dibawah pengawasan pemerintah daerah (Dinas Perhubungan dan Pariwisata). Pilihan pertama harus diimbangi dengan struktur yang jelas, dalam hal ini struktur manajemen bisa dibagi menjadi dua struktur : yaitu manajemen koordinatif dan manajemen teknis. Manajemen koordinatif merupakan bagian yang membuat berbagai *policy* (kebijakan) pengembangan pariwisata secara umum. Dalam hal ini adalah Dinas Perhubungan dan Pariwisata

Kabupaten Purbalingga selaku manajemen koordinatif. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

Manajemen teknis adalah manajemen yang mengimplementasikan berbagai kebijakan yang telah diputuskan khususnya dalam satu lingkup obyek wisata. Manajemen teknis merupakan manajemen yang mengatur obyek wisata sehari - hari yang dikendalikan oleh manajemen koordinatif. Manajemen teknis adalah pegawai Sub Dinas Pariwisata yang ditugaskan secara khusus untuk menangani Obyek Wisata Goa Lawa. Dalam manajemen teknis paling tidak harus ada tiga bagian yaitu ; bagian administrasi dan keuangan, bagian pemasaran, dan bagian perlengkapan dan obyek wisata. Kelemahan dari pilihan ini adalah kurangnya profesionalitas, mengingat sumber daya manusia yang ada bukanlah orang-orang professional. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

Pilihan kedua, Pengelolaan Obyek wisata Goa Lawa dilakukan oleh sebuah perusahaan daerah. Perusahaan ini nantinya akan diisi oleh orang-orang swasta yang professional. Oleh karena bentuknya perusahaan daerah, maka kontrol dan arahan kebijakan masih dipegang oleh pemerintah sebagai pemegang saham utama. Gagasan ini perlu dilandasi dengan study kelayakan, mengingat konsekuensi logis dari pendirian perusahaan daerah adalah adanya investasi. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

Susunan perusahaan daerah ini secara umum terdiri dari badan pengawas dan dewan direktur. Dalam perusahaan daerah, manajemen akan lebih teratur, dan benar-benar dilakukan oleh orang yang professional. Rekrutmen dewan direksi

maupun badan pengawas harus melalui *fit and proper test*, agar benar-benar profesional. Keuntungan manajemen dipegang oleh pihak ketiga atau pihak swasta yang professional adalah pengelolaan semua obyek wisata khususnya Obyek Wisata Alam Goa Lawa akan benar-benar ditangani secara profesional, dengan target yang jelas. Kelemahannya adalah memerlukan adanya investasi dan harus melalui banyak prosedur, karena perusahaan daerah setidaknya harus dengan peraturan daerah (Perda)

Namun selama ini strategi pengembangan yang digunakan adalah yang pertama, yaitu dipegang oleh pemerintah daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga, karena masih kurangnya tenaga professional. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

C. Strategi Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa

1. Pemasaran

Salah satu kunci sukses pengelolaan Obyek Wisata Goa Lawa adalah kegiatan pemasaran. Strategi/kegiatan pemasaran ini secara garis besar mengenai empat hal yaitu *Product* (produk), *Promotion* (promosi), *Place* (tempat) dan *Price* (harga). Keempat hal tersebut biasa dikenal dengan *marketing mix*. Strategi pemasaran adalah merangkai *marketing mix* tersebut menjadi program-program pemasaran. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

Selama ini sebenarnya sudah ada program pemasaran yang disusun oleh pengelola Obyek Wisata Goa Lawa. Meskipun program-program tersebut belum

bersifat komprehensif dan matang. Program-program tersebut lebih bersifat insidental, yaitu hanya untuk saat-saat tertentu khususnya menghadapi hari-hari besar dan hari-hari libur, misalnya pada saat lebaran. Program *marketing mix* dari segi produk kurang begitu dipentingkan oleh manajemen/pengelola Obyek Wisata Goa Lawa. Hal ini bisa dilihat dari penanganan obyek wisata yang terlihat kurang serius. Produk wisata sebenarnya sama dengan produk barang atau jasa lain, perlu kreatifitas dan inovasi terus menerus. Jika tidak maka orang cenderung cepat bosan dan meninggalkan produk tersebut. (Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008)

Tidak adanya perubahan yang signifikan menjadikan pengunjung enggan untuk kembali lagi ke obyek wisata Goa Lawa. Kurang optimalnya penanganan ini dikarenakan kurangnya dana yang disediakan, dan juga kualitas sumberdaya manusia serta perhatian pemerintah daerah masih kurang. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat pendapatan yang relatif sangat kecil, sehingga terlihat adanya kemunduran Obyek Wisata Goa Lawa. Pengucuran dana dan perhatian dari pemerintah akan besar apabila obyek ini mempunyai peranan yang penting, sedangkan agar mempunyai peranan yang penting (kontribusi besar) untuk saat ini memerlukan dana dan perhatian pemerintah yang besar. Inilah salah satu dilema yang dihadapi Obyek Wisata Goa Lawa. (Wawancara Hadi, 05 Juni 2008)

Program pemasaran melalui promosi meliputi empat hal yaitu promosi melalui periklanan, promosi penjualan, *personal selling*, dan melalui publisitas. Bentuk promosi yang selama ini dilakukan oleh pengelola manajemen Obyek Wisata Goa Lawa adalah melalui periklanan dan melalui promosi penjualan. Promosi melalui periklanan antara lain berupa iklan di radio, buklet dan leaflet.

Frekuensi promosi melalui media ini masih kurang, hal ini bisa dilihat tidak adanya leaflet maupun buklet di Obyek Wisata Goa Lawa. Bentuk promosi lain yang dilakukan oleh pengelola adalah ikut dalam berbagai pameran, dan kerjasama promosi dengan pihak ketiga seperti dengan Produsen Rokok Djarum dan Bentoel, serta Produsen Obat Paramex. Salah satu kendala yang dihadapi untuk melakukan program periklanan secara intensif adalah persoalan minimnya dana.

Dalam aspek *place* (tempat/lokasi obyek) pengelola tidak bisa berbuat banyak/mengubahnya. Langkah yang bisa dilakukan adalah mempermudah pencapaian lokasi obyek wisata. Dalam hal ini pemerintah daerah menyediakan fasilitas transportasi baik jalan maupun kendaraan yang memadai. Saat ini kedua hal tersebut sebenarnya sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Aspek selanjutnya adalah *price* (harga). Dalam hal ini adalah faktor harga karcis. Harga karcis sudah tergolong murah dibandingkan dengan obyek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga, hal ini tidak menjadi kendala yang cukup berarti. Selain itu juga harga souvenir dan makanan di usahakan agar murah dibandingkan dengan di obyek lain yang ada Kabupaten Purbalingga. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menarik pengunjung agar tertarik mengunjungi obyek wisata Goa Lawa. Dengan keunggulan ini diharapkan pengunjung dari semua kalangan bisa melakukan kegiatan pariwisata di Obyek Wisata Goa Lawa. Dari aspek pemasaran secara umum pengelola obyek Wisata Goa Lawa harus lebih mengedepankan promosi dan produk. Kedua hal tersebut selama ini kurang begitu intensif. Berbagai terobosan dan inovasi diperlukan agar program pemasaran ini bisa berjalan dengan baik. Kerjasama dengan pihak ketiga

(Perusahaan Daerah yang terdiri dari orang-orang profesional) adalah merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan. Kerjasama ini disamping mampu menekan biaya juga akan lebih efektif, karena mereka adalah merupakan orang - orang yang profesional di bidang pemasaran. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002.

Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa)

Program pemasaran yang dilakukan pengelola Obyek Wisata Goa Lawa selama ini, seperti perbaikan obyek, promosi, pengiklanan, pembuatan paket wisata masih belum optimal. Oleh karena itu perlu langkah-langkah optimalisasi dalam rangka strategi pemasaran antara lain :

a. Peningkatan dan perbaikan kondisi obyek wisata

Kondisi obyek wisata merupakan faktor yang sangat penting. Selama ini kurang berkembangnya Obyek Wisata Goa Lawa lebih disebabkan oleh kondisi obyek yang kurang bagus. Berbagai atraksi yang selama ini ada bukannya bertambah baik tapi malah mengalami kemunduran. Berkurangnya atraksi wisata ini membuat pengunjung jenuh dan malas untuk datang ke Obyek Wisata Goa Lawa. Oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah membenahi obyek wisata. Pembenahan ini antara lain adalah menciptakan berbagai atraksi-atraksi yang memikat dan menarik. Selain pembenahan atraksi juga perlu ditambah dengan atraksi-atraksi baru. Salah satunya adalah atraksi agrowisata. Produk ini bisa mengajak masyarakat di sekitar Obyek Wisata Goa Lawa, disamping menambah atraksi Obyek Wisata Goa Lawa, juga baik untuk perekonomian masyarakat. Konsep-konsep itu sudah ada dan cukup baik dan perlu untuk dilaksanakan.

Kesulitan untuk melakukan ini adalah dana yang diperlukan cukup besar. Disebabkan kondisi obyek wisata yang cukup memprihatinkan, memang harus dilakukan pembenahan agar eksistensi obyek ini dapat dipertahankan. Apalagi potensi pasar wisata akan semakin besar dimasa depan.(Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008)

b. Membentuk Jaringan Antar Obyek Pariwisata

Pengembangan paket wisata Kabupaten Purbalingga dengan cara membentuk jaringan antar obyek pariwisata. Disini ada tiga paket yang ditawarkan yaitu :

- Paket I : Goa Lawa-Wanawisata Serang - Baturaden.

Paket ini lebih menonjolkan panorama alam sekitar perjalanan dan keunikan alam obyek wisata.

- Paket II : Goa Lawa-Desa Wisata Karangbanjar-Tirtasari-Bojongsari.

Disamping panorama alam, paket wisata ini juga menawarkan keunikan budaya tradisional, alam pedesaan yang khas, dan obyek wisata buatan.

- Paket III : Goa Lawa-Ardi Lawet-Curug karang-Monumen Jenderal Soedirman.

Obyek yang dinikmati adalah keunikan alam, budaya tradisional dan sejarah budaya.

Paket - paket tersebut sudah cukup baik, namun selama ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan manajemen pengelola obyek wisata ini belum optimal. Dibantu dengan semakin mudahnya transportasi dan komunikasi maka paket ini bisa ditambah secara lebih luas, misalnya

obyek wisata Guci. Bentuk-bentuk jaringan ini disamping perlu kerjasama dengan para pengelola obyek wisata juga perlu bekerjasama dengan biro jasa pelayanan dan wisata. Tanpa kerjasama dengan swasta akan sulit tercapai. Jika memungkinkan bisa dibuat jalan tembus yang menghubungkan berbagai obyek wisata yang ada. Tentu saja ini perlu dipertimbangkan masak-masak mengingat investasinya sangat besar. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

- c. Menciptakan Obyek Wisata Goa Lawa sebagai tempat pelatihan dan pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan maupun perusahaan swasta banyak berkembang di daerah Purbalingga dan Banyumas. Biasanya perusahaan-perusahaan sering melakukan pelatihan ataupun penyegaran bagi karyawannya dalam bentuk kegiatan diluar atau biasa disebut *Out Bound*. Ini merupakan pangsa pasar yang potensial bagi obyek wisata Goa Lawa. Potensi yang lain adalah kalangan remaja dan mahasiswa. Jumlah potensi pasar ini cukup besar, apalagi jika bisa bekerjasama dengan Kabupaten Banyumas. Agar dapat meraih *market share* ini, pengelola Goa Lawa perlu menyediakan semacam laboratorium alam. Goa Lawa merupakan salah satu laboratorium alam yang cukup unik, karena Goa Lawa adalah fenomena alam yang menarik. Pengelola hanya perlu menyediakan bahan-bahan tentang fenomena alam ini. Laboratorium lain adalah berbagai jenis pepohonan yang ada. Berbagai macam pohon bisa ditanam dan diberi berbagai keterangan merupakan salah satu bentuk laboratorium alam.

Dengan ini berarti Goa Lawa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan selain sebagai obyek wisata. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, 2002. *Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*)

d. Memanfaatkan Lingkungan sekitar untuk wisata alam dan petualangan.

Lingkungan alam sekitar yang masih asri ini bisa didayagunakan/dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan guna menarik wisatawan yang sekarang semakin cenderung menyukai wisata alam dan petualangan. Potensi pasar wisata ini adalah generasi muda, pelajar dan mahasiswa. Apalagi disekitar obyek ada *base camp* pendakian gunung Slamet yaitu Blambangan . dengan begitu dapat dibuat berbagai acara seperti lomba lintas alam, telusur bukit dan sebagainya. Produk wisata petualangan seperti ini bisa melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Berbagai peringatan hari libur nasional merupakan momen yang bisa digunakan untuk melaksanakan hal ini. (Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008)

e. Mengembangkan wisata agro dan budaya.

Pariwisata modern tidak semata hanya mengembangkan obyek wisata yang ada, tapi mendayagunakan seluruh potensi masyarakat yang ada. Kesuksesan suatu obyek akan lebih mudah diraih jika masyarakat sekitar mendukung obyek wisata tersebut. Dalam era global, eksistensi budaya lokal tidak akan terkikis tapi sebaliknya. Inilah yang disebut dengan global paradoks, bahwa komunikasi dan informasi yang menjadikan dunia seakan sebuah desa (*global village*), disisi lain menimbulkan sentiment

kedaerahan/etnis/nasionalisme dalam wawasan global. Agar keberadaan budaya lokal ini tetap terpelihara, salah satu caranya dengan mengembangkan wisata budaya, sebagai contoh adalah Desa Wisata Karang Banjar. (Dishubpar Kabupaten Purbalingga, Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa, Tahun 2002)

2. Data Pengunjung dan Pendapatan.

Jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengalami perubahan naik turun seperti pada tahun 1998, hal ini disebabkan oleh krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia. Jumlah pengunjung mulai mengalami peningkatan pada tahun 1999, hal ini terjadi seiring mulai stabilnya perekonomian dan politik di Indonesia. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2000 yaitu mencapai 69.847 pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini : (Dishubpar Kabupaten Purbalingga)

Tabel.5

Data Pengunjung Obyek Wisata Alam Goa Lawa

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	1997	58.479
2	1998	52.334
3	1999	54.886
4	2000	69.847
5	2001	53.628
6	2002	48.018
7	2003	52.718
8	2004	57.750
9	2005	59.223
10	2006	46.834
11	2007	54.145

Sumber : Dinas Perhubungan Dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.2008

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengunjung pada tahun 1999 hingga 2000 meningkat dari 54.886 menjadi 69.847, dan menurun drastis pada tahun

2002 yaitu menjadi 48.018. Kemudian mengalami peningkatan sedikit demi sedikit hingga mencapai 59.223 pada tahun 2005, yang kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2006 yaitu mencapai 46.834.

Jumlah pengunjung paling banyak pada tahun 2008 terjadi pada bulan Januari, hal ini disebabkan oleh adanya libur tahun baru dan juga cuti bersama. Sedangkan jumlah pengunjung terkecil atau paling sedikit terjadi pada bulan februari. Ini disebabkan karena sekolah sudah mulai aktif dan ada ujian sekolah bagi anak – anak sekolah.

Tabel.6

Data Pengunjung Obyek Wisata Alam Goa Lawa

Bulan Januari-Mei Tahun 2008

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	2.598
2	Februari	1.396
3	Maret	1.729
4	April	1.622
5	Mei	2.272
	Jumlah	9.619

Sumber : Data arsip kunjungan Pengelola Obyek Wisata Alam Goa Lawa.2008

Seperti halnya jumlah pengunjung yang naik turun, maka pendapatan pun juga mengalami hal yang sama. Di bawah ini adalah tabel pendapatan obyek wisata Goa Lawa tahun 2002-2005. Tahun 2002 dan tahun 2003 jumlah pengunjung berbeda yaitu tahun 2002 adalah 48.018 orang, tahun 2003 adalah 52.718 orang namun pendapatannya hampir sama yaitu 96.350.250 untuk tahun 2002 dan 96.350.251 untuk tahun 2003. Hal ini disebabkan oleh hasil penjualan tiket digabung dengan jumlah pendapatan parkir, sehingga menghasilkan jumlah pendapatan yang hampir sama padahal dilihat dari jumlah pengunjung berbeda.

Tabel.7

Jumlah Pendapatan Obyek Wisata Goa Lawa Kabupaten Purbalingga

Tahun 2002 – 2005

No	Tahun	Pendapatan
1	Tahun 2002	96.350.250
2	Tahun 2003	96.350.251
3	Tahun 2004	139.605.690
4	Tahun 2005	157.745.345
	Jumlah	490.101.536

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga.2006

3. Penetapan Harga Tiket Masuk Obyek Wisata Goa Lawa

Di Purbalingga harga tiket masuk Obyek Wisata Goa Lawa termasuk murah jika dibandingkan dengan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Purbalingga, seperti Owabong yang mentarif tiket masuk sebesar Rp.8.000,- sedangkan Goa Lawa hanya Rp.4.000,-

Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan maka harga tiket masuk Obyek Wisata Goa Lawa adalah sebagai berikut : (Pengelola Obyek Wisata Goa Lawa)

- a. Dewasa : Rp.4000,-
- b. Anak-anak : Rp.4000,-

Tiket ini berlaku untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Tarif untuk biaya parkir sebagai berikut :

- a. Sepeda motor : Rp.1000,-
- b. Mobil : Rp.2000,-
- c. Mini bus / bus : Rp.3000,-

D. Kendala yang Ada di Obyek dan Upaya Penanggulangannya

Obyek wisata ini ditemukan oleh petani-petani desa siwarak tahun 1978, kemudian diresmikan menjadi suatu obyek wisata sejak 30 November 1979. Sejak diresmikan hingga sekarang ini, Obyek Wisata Alam Goa Lawa mengalami banyak peningkatan fasilitas sebagai syarat didirikannya sebuah obyek wisata. Kendala yang menjadi kendala utama adalah kurangnya dana untuk melakukan penambahan-penambahan fasilitas dan memperbaiki kondisi obyek, karena dana yang dibutuhkan sangatlah besar. Kendala kedua adalah jalan menuju obyek masih belum memadai, yaitu masih sempit. Kurangnya atraksi wisata yang disuguhkan. Kesulitan air bersih pada waktu musim kering atau kemarau, memang disebagian wilayah kabupaten Purbalingga masih ada yang kesulitan air bersih pada waktu musim kering meskipun sebagian besar berlimpah sumber daya airnya, dan yang paling penting adalah kesadaran masyarakat sekitar obyek itu sendiri. Menurut rencana akan ditambah atraksi wisata pada area bermain anak, yaitu 3 jenis mainan. (Wawancara dengan Hadi 05 Juni 2008)

Dari kendala-kendala tersebut ada beberapa upaya yang telah dilakukan guna menanggulangi kendala-kendala tersebut antara lain adalah dengan melakukan perbaikan jalan menuju ke Obyek, menambahkan beberapa atraksi wisata, menghimbau kepada masyarakat Purbalingga untuk turut serta melestarikan Gunung Slamet yang merupakan salah satu sumber yang mengalirkan sumber air, selain itu masyarakat khususnya masyarakat sekitar dihimbau untuk meningkatkan kesadaran pariwisata, sehingga dapat menghargai dan ikut mengembangkan obyek wisata alam Goa Lawa. (Wawancara dengan Hadi, 05 Juni 2008)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Obyek Wisata Alam Goa Lawa Kabupaten Purbalingga penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Obyek Wisata Alam Goa Lawa terletak di Desa Siwarak tepatnya di Jl. Goa Lawa Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Obyek Wisata Alam Goa Lawa ditemukan oleh para petani desa Siwarak dan kemudian diresmikan pada tahun 1979. Ada legenda dibalik penemuan Goa Lawa yang dipercaya oleh masyarakat sekitar obyek.

Sebenarnya obyek ini memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Obyek Wisata Alam. Apalagi sekarang ini obyek wisata alam seperti ini sudah mengalami banyak kemunduran dikarenakan kalah bersaing dengan jaman yang semakin modern, dan kecanggihan teknologinya dapat menciptakan Obyek wisata buatan yang lebih menarik. Obyek wisata alam seperti ini, khususnya Goa Lawa sangat membutuhkan kucuran dana dan perhatian yang besar dari pemerintah daerah.

Obyek Wisata Alam Goa Lawa dikelola oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata yang menggunakan strategi pemasaran untuk mengembangkan obyek tersebut dengan melalui media cetak maupun elektronik, selain itu juga bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata. Pengelola berusaha sebisa mungkin untuk memperbaiki sarana dan prasarana demi kenyamanan wisatawan dalam kegiatan berwisata di obyek wisata Goa Lawa.

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana dan perhatian dari pemerintah daerah, kesulitan air bersih pada waktu musim kering, dan juga kalah saing dengan produk wisata atau obyek wisata lain yang lebih menarik. Kendala lain yang dihadapi oleh pengelola adalah rendahnya sumber daya manusia dalam bidang pariwisata, dan kurangnya kesadaran wisata.

B. SARAN

Bagian terakhir dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini penulis akan memberi saran agar dapat menjadikan masukan yang positif bagi pengelola Obyek Wisata Alam Goa Lawa :

1. Menambahkan atraksi wisata berupa mainan dan fasilitas seperti tempat sampah, toilet yang bersih, menambah saung atau gazebo di Obyek Wisata Alam Goa Lawa.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) lebih di kembangkan.
3. Meningkatkan promosi (membuat leaflet dan buklet) dan publikasi Obyek Wisata Alam Goa Lawa Keberbagai kota maupun daerah.
4. Melestarikan dan melindungi Gunung Slamet agar mata air tidak kering pada waktu musim kemarau.
5. Untuk pemerintah daerah dimohon untuk lebih memperhatikan aset wisata seperti Goa Lawa, dengan menambahkan sarana dan prasarana pariwisata seperti penambahan atraksi wisata, fasilitas, menambah saung atau gazebo, tempat sampah.
6. Memberi peluang untuk membuka berbagai usaha yang dapat mendukung obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga. 2002. *Buku Kajian Manajemen Pemasaran Obyek Wisata Goa Lawa*.
- _____. 2006. *Buku Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Purbalingga*.
- _____. 2008. *Buku Rencana Kerja Tahun 2009*.
- Gamal Suwanto. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Karyono A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT. Agung
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdi Karya
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nyoman S. Pendit. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- _____. 1994. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Oka A Yoeti. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- _____. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Salah Wahab. 1989. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Samsuridjal D dan Kaelany HD. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramitha.
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan

1. Nama : Hadi
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Staf Dishubpar Kabupatn Purbalingga
2. Nama : Suyono
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Guide Lokal

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 5. Foto Obyek Goa Lawa



Gambar 2 : Gerbang Masuk Goa
(Doc.Inna, 04 Juni 2008)

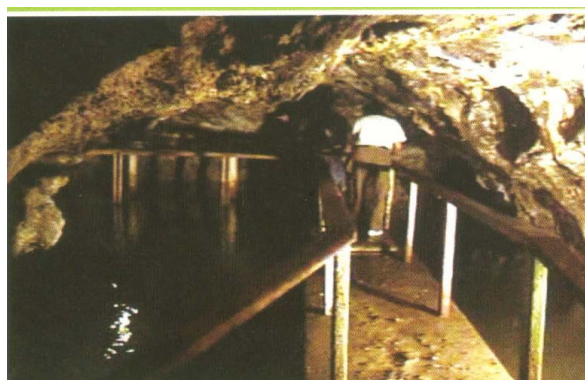


Gambar 3 : Jalan Masuk Goa
(Doc.Inna, 04 Juni 2008)

Lampiran 6. Foto Obyek Wisata Goa Lawa



Gambar 5 : Dalam Goa
(www.purbalingga.go.id, 23 Juni 2008)



Gambar 6 : Goa Raksasa
(Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)



Gambar 7 : Taman
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)

Lampiran 7. Gambar Hasil Kerajinan Wig dan Keramik



Gambar 8 : Hasil Kerajinan Rambut Buatan
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)

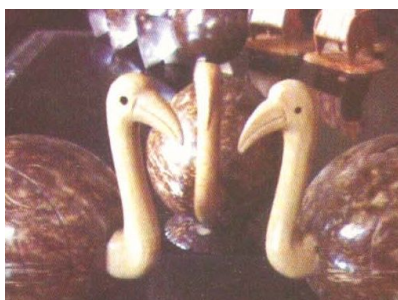


Gambar 10 : Hasil Kerajinan Keramik
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)



Gambar 11 : Hasil Kerajinan Keramik
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)

Lampiran 8. Hasil Kerajinan dari Batok Kelapa dan Sapu



Gambar 12 : Hasil Kerajinan dari Batok Kelapa
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)



Gambar 13 : Hasil Kerajinan Sapu Lidi dan Sapu Galah
(Sumber : Brosur Profil Wisata Kabupaten Purbalingga)